

PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN

**(Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan Ngluwar,
Kabupaten Magelang)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**Bima Anggara Yudha
NIM 14250016**

Pembimbing:

**Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003**

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1344 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN (STUDI KASUS DI
PANTI ASUHAN UTSMAN BIN AFFAN NG LUWAR, KABUPATEN MAGELANG)**


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bima Anggara Yudha
NIM/Jurusan : 14250016/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 25 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Lathiful Khulq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 19680610 199203 1 003

Penguji II,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Penguji III,


Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Dekan,



Dr. Hj. Nurjanah, M.Si
NIP 19600530 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bima Anggara Yudha
NIM : 14250016
Judul Skripsi : PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Andayani, S. IP, MSW
NIP 197210161999032008

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Pembimbing

Lathifat Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 196806101992031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Bima Anggara Yudha
NIM : 14250016
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul:
**PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN (Studi Kasus di
Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang)** adalah
hasil karya pribadi sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang
dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis
ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung
jawab penulis.

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Yang menyatakan,

Bima Anggara Yudha
14250016



PERSEMBAHAN

Untuk Bapak Trianto dan Ibu Supinah yang sangat peneliti sayangi, serta kakak tercinta Septi Kartika Sari, dan untuk semua orang yang kusayangi terima kasih atas doa dan motivasi yang kau berikan.

MOTTO

Selalu berjaga kemungkinan yang terburuk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, inayah serta karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini yang **PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN** (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang) Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran, beserta sahabat-sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Atas izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara material dan spiritual, hingga pada akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu para mahasiswa untuk mendapatkan pembimbing skripsi terbaik.
2. Bapak Drs, Mokh, Nazili, M, Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dari segi akademik maupun kelancaran dalam penulisan skripsi.
3. Lathiful Khuluq, Drs, Ma, BSW, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat dapat selesai dengan baik.
4. Segenap Bapak Ibu dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan berbagai pengetahuan

keilmuan, semoga bermanfaat dan dapat menjadi *amal jariyah* dikemudian hari. Aamiin.

5. Seluruh Staf dan Karyawan TU di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, khususnya Bapak Darmawan yang selalu dengan sabar melayani penulis dalam membantu pengurusan surat-menyurat.
6. Keluarga besar Panti Asuhan Utsman Bin Affan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Pak Wondo, Pak Ngabdul, Pak Wahyudi, Pak Rois, terima kasih telah berusaha membantu proses skripsi saya
7. Bapak Trianto dan Ibu Supinah, orang tua penulis yang telah merelakan setiap tetes keringat menjadi dorongan, semangat, serta doa yang tak pernah henti, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini.
8. Kakak Septi Kartika Sari, terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan
9. Audina Utama Putri yang telah menemani serta mensupport penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan sabar. Terimakasih atas suka duka nya.
10. Teman pertama di jurusan IKS Reza, Alvin, Galeih, Fahmi, Rege terimakasih atas kebaikanya
11. Teman-teman IKS angkatan 2014 yang tidak disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat baik ketika kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas, yang telah memberikan *support* dan bantuannya selama kurang lebih empat tahun ini. Sukses buat kita semua.

12. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Atas semua dukungan dan bantuannya yang telah diberikan kepada penulis, semoga menjadi amal kebaikan serta ilmu yang ada di dalam skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi semuanya, tentunya penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Tiada sesuatu apapun yang dapat dipersembahkan selain ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga kebaikan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. ***Aamiin Yaa Robbal' Alamiin...***

Yogyakarta, 12 Juli 2018

Peneliti

Bima Anggara Yudha

14250016

ABSTRAK

BIMA ANGGARA YUDHA. Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang). Skripsi. Yogyakarta: Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Problem perceraian yang terjadi di tengah-tengah keluarga dapat membuat permasalahan serius bagi anak. Anak menjadi kehilangan peran pengasuhan sesungguhnya dari orang tua laki-laki maupun perempuan. Selain itu perceraian juga mengakibatkan guncangan emosional bagi anak. Seperti halnya kasus di Panti Utsman Bin Affan, anak-anak korban perceraian memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan anak lainnya. Seperti kurang percaya diri, cenderung kaku, dan egosentris . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyesuaian diri anak korban perceraian di panti asuhan Utsman Bin Affan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah lima anak korban perceraian yang berusia 13 tahun keatas. Rumusan masalah yang diteliti adalah bagaimana penyesuaian diri anak terhadap lingkungan setelah terjadinya perceraian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu data yang sudah diperoleh kemudian disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah di atas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian diri anak korban perceraian terjadi karena adanya guncangan emosi yang diderita setelah terjadinya perceraian di antara orang tuanya yang berakibat pada anak memiliki sifat kurang percaya diri, cenderung kaku, kurang mandiri, dan egoisentris. Meskipun demikian kelima objek penelitian telah memiliki aspek-aspek penyesuaian diri berupa kematangan emosional kematangan intelektual dan kematangan sosial. Aspek tersebut timbul karena adanya faktor-faktor sikap dasar, keadaan lingkungan dan faktor motivasi. Hingga terbentuk dua jenis penyesuaian diri yakni positif dan negatif. RRA, ANR, MFH, dan MAF telah melakukan penyesuaian diri secara positif karena mereka sudah bisa menerima. Sedangkan MF masih tergolong melakukan penyesuaian diri secara negatif karena ia masih memberontak belum bisa menerima keadaan dengan baik.

Kata Kunci : Anak, Perceraian, Penyesuaian.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iii |
| MOTTO | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| ABSTRAK..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Landasan Teoritik..... | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 19 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II GAMBARAN PANTI ASUHAN UTSMAN BIN AFFAN.. | 28 |
| A. Letak Geografis..... | 28 |
| B. Sejarah Singkat..... | 29 |
| C. Visi dan Misi..... | 34 |
| D. Sumber Pendanaan..... | 34 |
| E. Data Pengurus Yayasan Utsman Bin Affan..... | 35 |
| F. Data Anak Asuh..... | 37 |

| | |
|---|-----------|
| G. Kegiatan di Panti..... | 40 |
| H. Denah Panti..... | 41 |
| BAB III PROSES PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN | |
| PERCERAIAN..... | 43 |
| A. Mengenal Subyek..... | 43 |
| B. Problem Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian..... | 52 |
| 1. Cenderung Kaku..... | 53 |
| 2. Kurang Mandiri..... | 54 |
| 3. Kurang Percaya Diri..... | 54 |
| 4. Egoisentris..... | 55 |
| C. Aspek Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian..... | 56 |
| 1. Kematangan Emosional..... | 56 |
| 2. Kematangan Intelektual..... | 58 |
| 3. Kematangan Sosial..... | 59 |
| D. Faktor Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian..... | 62 |
| 1. Sifat Dasar..... | 62 |
| 2. Keadaan Lingkungan..... | 64 |
| 3. Motivasi..... | 66 |
| E. Bentuk Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian..... | 67 |
| 1. Penyesuaian Diri Positif..... | 68 |
| 2. Penyesuaian Diri Negatif..... | 70 |
| BAB IV PENUTUP..... | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 79 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Data grafik perceraian di Indonesia 2014-2016 | 2 |
| Gambar 2. Letak Geografis Panti Asuhan Utsman Bin Affan..... | 28 |
| Gambar 3. Tamapak depan Panti Asuhan Utsman Bin Affan..... | 30 |
| Gambar 4. Lingkungan Panti Asuhan Utsman Bin Affan..... | 32 |
| Gambar 5. Foto bersama anak asuh Yayasan Utsman Bin Affan..... | 37 |
| Gambar 6. Denah Panti Asuhan Utsman Bin Affan..... | 42 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Daftar pengasuh yayasan Utsaman Bin Affan..... | 36 |
| Tabel 2. Daftar anak asuh..... | 38 |
| Tabel 3. Daftar anak asuhan keluarga | 40 |
| Tabel 4. Jadwal kegiatan Panti Asuhan Utsman Bin Affa..... | 41 |
| Tabel 5. Proses penyesuaian diri anak korban perceraian..... | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga adalah lembaga pertama dan utama bagi anak, yaitu tempat bersosialisasi yang memegang peranan penting bagi perkembangan kepribadian anak.¹ Dalam keluarga, pertama kali anak mengenal arti hidup, cinta kasih, simpati, mendapat bimbingan dan pendidikan serta terciptanya suasana yang aman. Hal ini dapat dikatakan, keluarga memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua keluarga dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Terdapat banyak persoalan yang dihadapi oleh anggota keluarga. Seringkali keseimbangan akan terganggu dan membahayakan kehidupan keluarga yang mengakibatkan keluarga tidak akan merasakan kebahagiaan. Salah satunya adalah masalah perceraian orang tua.²

Perceraian kerap terdengar dalam kehidupan sehari-hari. Kasus perceraian di Indonesia belakangan meningkat tajam. Kasus perceraian tersebut, meningkat diakibatkan berbagai faktor yang melatar belakangi. Selain itu, saat ini perceraian adalah penyebab stres kedua paling tinggi setelah kematian pasangan hidup.³ Dalam tiga tahun terakhir, rata-

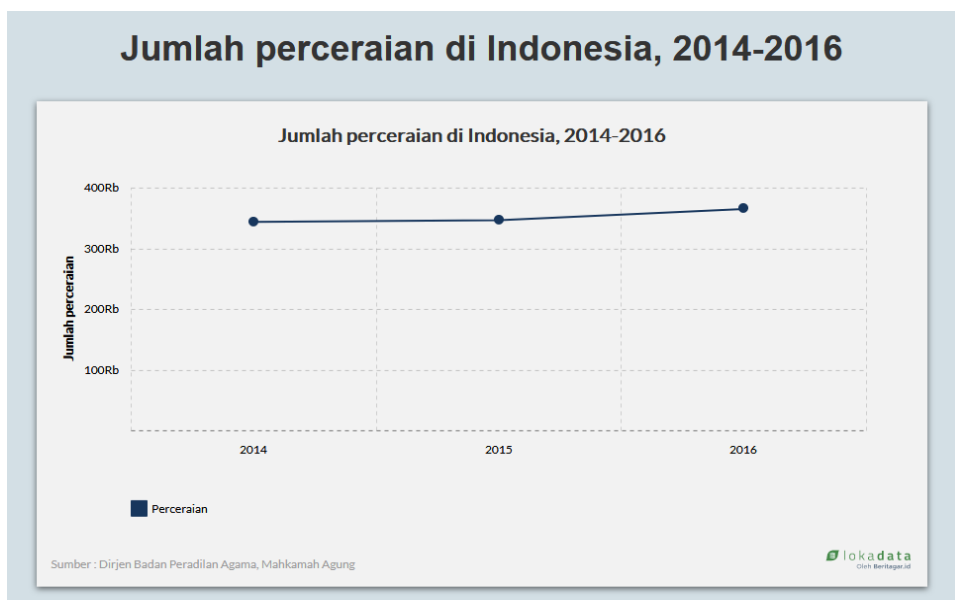
¹ Suhendi Hendi & Ramdani Wahyu, *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 52.

² Nuqman Rifai, '' *Penyesuaian Diri Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan (Studi Kasus Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)* '' . (Surakarta : UMS, 2015)

³ [http://www.epsikologi.com/perceraian dan kesiapanmental anak/180402a.htm](http://www.epsikologi.com/perceraian-dan-kesiapanmental-anak/180402a.htm).
di akses pada tanggal 28 Juli 2018, pukul 08.28.

rata terjadi 1,8 juta pernikahan setiap tahunnya. Dalam tiga tahun terakhir ini pula, rata-rata terjadi 10 ribu perceraian setiap tahunnya. Jumlah perceraian tersebut mencapai delapan persen dari total jumlah pernikahan. Berdasarkan survei dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perceraian di Indonesia mencapai angka yang besar. Tercatat dalam tiga tahun belakangan kasus perceraian semakin meningkat yaitu dari tahun 2014 sampai 2016. Pada tahun 2014 terdapat 344.237 kasus, tahun 2015 mengalami peningkatan hingga mencapai 347.256 kasus. Serta puncaknya terjadi pada tahun 2016 tercatat 365.633. Diprediksi angka tersebut semakin tahun semakin akan meningkat karena semakin banyaknya berbagai masalah yang ada pada saat ini .⁴

Gambar 1. Data Grafik Jumlah Perceraian di Indonesia



Sumber : Dirjen Badan Pengadilan Agama Mahkamah Agung tahun 2017.

⁴<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052> diakses pada 14 Maret 2018 pukul 09.38.

Masalah perceraian yang terjadi di tengah keluarga membuat permasalahan baru. Apabila suami istri yang bercerai sudah memiliki anak, maka akan timbul masalah pada anak. Dengan demikian, anak menjadi kehilangan peran pengasuhan sesungguhnya dari orang tua laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi dalam kasus ini, pengasuhan anak merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Apabila anak tidak mendapat pengasuhan yang baik dalam keluarga, maka perkembangannya akan terhambat serta anak akan cenderung berkelakuan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan tidak ada panutan yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut. Dalam hal ini, anak korban perceraian juga mendapat respon negatif dari masyarakat sehingga anak tersebut merasa bahwa dirinya dikucilkan oleh masyarakat dan teman sebaya. Anak korban perceraian sering mendapat cemooh dari lingkungannya sebagai anak *broken home*.

Dalam hal ini, keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting dalam proses pengasuhan. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan, sehingga memudahkan orang tua untuk melaksanakan pendidikan serta mewariskan nilai-nilai moral yang dipatuhi dan ditaati dalam berperilaku.⁵ Selain itu, perceraian mengakibatkan guncangan emosional bagi anak. Hal tersebut disebabkan karena pemikiran anak tersebut terpusat pada masalah orang tuanya. Dengan demikian, hal tersebut akan mengganggu proses perkembangan anak dan berdampak pada tingkah laku anak tersebut, yaitu berkaitan dengan pembentukan identitas yang sehat. dalam hal ini dapat dikatakan bahwa, anak korban perceraian akan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Dalam

⁵ Yusuf., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), hlm.32.

hal ini, lingkungan baru yang dimaksud adalah lingkungan tanpa kehadiran ayah, ibu, dan ataupun keduanya.⁶

Selain terdapat dampak psikologis yang diterima oleh anak, dalam kasus ini biasanya orang tua akan menentukan hak asuh anaknya. Penentuan hak asuh anak biasanya akan dimusyawarahkan oleh kedua belah pihak yang bercerai dan akan disahkan oleh hakim pengadilan agama. Akan tetapi, setelah putusan hak asuh anak tersebut orang tua yang berhak mengasuh tidak sepenuhnya memperhatikan perkembangan anak tersebut. Oleh karena itu, terdapat beberapa orang tua menyerahkan hak asuh anak kepada orang lain. Sebagai contoh, ada beberapa orang tua yang menyerahkan anaknya ke Panti Asuhan atau lembaga sosial lainnya.

Saat ini panti asuhan merupakan alternatif terakhir dalam menangani permasalahan anak korban perceraian. Dengan adanya panti asuhan, anak korban perceraian dapat memperoleh pelayanan-pelayanan sosial berupa pelayanan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Panti asuhan yang berfungsi menggantikan peran orang tua dalam melakukan pengasuhan, merupakan titik awal bagi anak untuk membentuk identitas diri.

Panti asuhan juga dapat dikatakan sebagai tempat kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak-anak terlantar. Dalam hal ini, anak mendapat layanan di panti asuhan dari usia dini atau mulai dari anak tersebut masuk sampai anak tersebut berusia delapan belas tahun. Proses pengasuhan sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Pengasuhan yang dilakukan bukan hanya sekedar memberi makan dan pengetahuan, tetapi juga meliputi kegiatan perawatan, pemeliharaan, bimbingan,

⁶ Dwi Winda Lestari, "Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Remaja Korban Perceraian Orang Tua" *Jurnal Psikologi*, Vol 2 : 1 (Januari, 2014), hlm.2.

pembinaan dan pendidikan.⁷ Melalui panti asuhan, anak-anak dapat diasuh, dibina, serta dididik dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, anak tersebut dapat mengembalikan kepercayaan diri berdasarkan pengetahuan dan berbagai kreativitas yang dipelajari, sehingga anak-anak merasa memiliki masa depan yang jelas.⁸ Sampai saat ini jumlah panti asuhan di Indonesia diperkirakan mencapai 5.000-8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan.⁹

Salah satu panti asuhan yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan adalah Panti Asuhan Utsman Bin Affan di Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang. Panti asuhan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah tersebut didirikan sebagai wujud usaha untuk membantu kesejahteraan sosial anak. Anak yang ditampung dalam panti asuhan tersebut memiliki kriteria antara lain : (1) Anak-anak yang tidak memiliki ayah, ibu, ataupun keduanya. (2) Anak-anak dari keluarga miskin yang kehidupannya kurang layak. Selain itu, Panti Asuhan Utsman Bin Affan merupakan salah satu panti yang berprestasi, terbukti dalam kurun waktu tiga tahun setelah berdirinya panti tepatnya pada tahun 2005, panti tersebut mendapatkan penghargaan kategori Pengelola Terbaik

⁷ Direktorat Pelayanan Sosial Anak Departemen Sosial Republik Indonesia, *Modul Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009), hlm.63.

⁸ M. Bagus Pujiyanto, '' *Konsep Pengasuhan Alternatif Perspektif UU Perlindungan Anak dan Hukum Islam (Studi kasus pengalihan pengasuhan di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang)* ''. AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No. 2, 201 6,2.

⁹ Sudrajat, T. Kurangnya "Pengasuhan" di Panti Asuhan (Tersedia: <http://www.kemsos.go.id>. 2008).

Panti Asuhan dan Organisasi Sosial tingkat Kabupaten. Selain itu, panti tersebut mendapat peringkat ke tiga pada kategori yang sama di tingkat provinsi Jawa Tengah.

Panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial dimana anak-anak dicukupi kebutuhan sehari-harinya, dididik, dilatih, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang layaknya orang tua kepada anak, serta dilatih berbagai keterampilan sebagai bekal untuk kehidupannya kelak.¹⁰ Panti Asuhan Utsman Bin Affan hanya menerima anak asuh berjenis kelamin laki-laki.

Nur Wahyudi selaku salah seorang pengasuh panti tersebut menuturkan kepada peneliti, bahwa anak korban perceraian dilimpahkan kepada panti asuhan oleh keluarganya sendiri maupun kerabat dekatnya.¹¹ Mereka menganggap bahwa di panti asuhan proses pengasuhan anak dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan, setiap anak yang berada di panti asuhan akan mendapatkan pelayanan sosial seperti pelayanan kesehatan, mendapatkan pendidikan, pembinaan akhlak, serta terpenuhinya berbagai kebutuhan dasar. Terhitung hingga saat ini, terdapat 12 anak korban perceraian yang berada di Panti Asuhan Utsman Bin Affan.

Berdasarkan pengamatan pada bulan September – Desember 2017 dan berlanjut Pebruari-Mei 2018, anak-anak korban perceraian yang berada di Panti Asuhan Utsman Bin Affan memiliki sikap dan perilaku yang berbeda dengan anak-anak lainnya. Salah satu sikap yang sering ditemui, seperti memiliki emosi yang tidak stabil, mudah sensitif dalam menyikapi suatu hal dan sering berulah untuk menarik perhatian orang

¹⁰ Sahuleka, J. M., *Panti Asuhan sebagai Suatu Lingkungan bagi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2003), hlm.4.

¹¹ Hasil wawancara dengan Nur Wahyudi, Pengasuh PA Utsman Bin Affan, pada 2 Oktober 2017.

lain. Setelah peneliti tanyakan kepada para pengasuh, pernyataan tersebut dibenarkan. Dalam hal ini, pengasuh menuturkan kepada peneliti bahwa anak-anak tersebut memiliki sikap tersebut, karena kurang bisanya anak dalam menyesuaikan diri setelah terjadinya perceraian yang dilakukan orang tuanya.¹² Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik ingin mengkaji permasalahan ini lebih mendalam dalam bentuk penelitian skripsi yang berjudul **“PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan Ngluwar, Kabupaten Magelang).**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana penyesuaian diri anak panti asuhan Utsman Bin Affan terhadap lingkungan setelah terjadinya perceraian?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana anak menyesuaikan diri pada lingkungan setelah terjadinya perceraian pada orang tuanya.
2. Untuk mengetahui apakah anak korban perceraian yang tinggal di panti sudah bisa menyesuaikan diri atau tidak.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi cabang ilmu kesejahteraan sosial khususnya mengenai penyesuaian diri anak korban perceraian, serta

¹² Wawancara dengan Pengasuh PA Utsman Bin Affan, pada 2 Oktober 2017.

memperkaya kepustakaan, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan kepada para pembaca, khususnya mengenai penyesuaian diri anak korban perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, sekaligus dapat menjadi acuan bagi pihak pengurus dan pengasuh.

E. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penyesuaian anak korban perceraian, yakni :

Pertama, artikel yang berjudul Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas / Kejuruan Di Kota Samarinda), yang ditulis oleh Putri Rosalia Ningrum mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menggambarkan objek yang akan diteliti berdasarkan fakta di dalam lapangan. Yang menjadi subjek penelitian adalah 4 anak remaja dengan kategori usia 16 hingga 18 tahun dan 6 orang informan terdiri dari orang tua, guru serta teman sebaya. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa subjek mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan karena subjek mampu menerima kenyataan dan mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi dengan kontrol emosi yang baik, percaya diri, terbuka, memiliki tujuan, dan bertanggung jawab juga dapat menjalin hubungan dengan cara yang berkualitas.

Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan subjek penelitian.¹³

Kedua, artikel yang berjudul *Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Korban Perceraian Orang Tua*, yang ditulis oleh Dwi Winda Lestari mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Mulawarman. Peneliti menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif. Yang mana subjek penelitian ini adalah empat orang remaja yang berusia enam belas hingga delapan belas tahun dengan kategori maksimum satu setengah tahun hidup bersama orang tua yang bercerai dan tinggal bersama orang tua yang tidak menikah lagi. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan empat subjek remaja dengan orang tua yang bercerai berusaha menghadapi permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi yang berfokus pada emosional masalah (*emotion focused coping*) yang berbentuk seperti *coping escapism*, minimalisasi, dan berupaya mencari arti. Perbedaan jurnal tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan subjek penelitian.¹⁴

Ketiga, skripsi yang berjudul *Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi kasus Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*, yang diteliti oleh Nuqman Rifai mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian tersebut adalah remaja yang tinggal di panti asuhan, berjumlah enam orang, dengan rentang usia 12-21 tahun, serta berjenis kelamin perempuan. Sedangkan dalam metode pengumpulan data,

¹³ Putri Rosalia Ningrum, *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda)*, (Samarinda : Univ Mulawarman, 2013)

¹⁴ Dwi Winda Lestari, *Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Korban Perceraian Orang Tua*, (Samarinda : UnMul, 2014)

peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian secara garis besar memiliki penyesuaian diri yang baik. Walau pada awalnya remaja panti asuhan mengalami perasaan takut dan cemas ketika pertama kali berada di dalam panti asuhan. Namun remaja panti asuhan mengatasi hal tersebut dengan mengikuti segala bentuk aktivitas. Sehingga pada akhirnya remaja panti asuhan dapat menyesuaikan diri dengan baik serta menerima keadaan yang sekarang. Subjek penelitian mampu mengatasi sebuah masalah dengan tenang dan dapat menyelesaikannya dengan musyawarah secara bersama-sama. Faktor utama yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja panti adalah lingkungan dan kondisi panti asuhan, seperti tidak ada kelompok senior maupun junior sehingga tidak menghambat proses penyesuaian diri remaja panti asuhan. Kemudian kendala yang dihadapi remaja panti asuhan adalah sikap pengasuh yang terkadang memiliki sifat yang sangat keras sehingga membuat remaja panti asuhan menjadi takut. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan subjek penelitian.¹⁵

Keempat, skripsi yang berjudul *Metode Guru BK Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu di SLB Purwoharjo)*, yang diteliti oleh Fitri Lestari dari UIN Sunan Kaljaga Yogyakarta. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian tersebut adalah Guru BK, siswa yang menderita tunarungu sebanyak tiga orang, kepala sekolah, wali murid. Sedangkan

¹⁵ Nuqman Rifai, *Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi kasus Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*, (Surakarta : UMS, 2015)

dalam metode pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulan penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki penyesuaian diri yang yang bermacam-macam ada yang sudah baik ada pula yang masih kurang. Seperti halnya masih ada yang tidak mengikuti kegiatan SLB, kondisi pertemanan yang masih kurang baik, Kemudian kendala yang dihadapi anak tunarunggu tersebut adalah anak masih manja yang mengakibatkan anak tidak bisa mandiri dan selalu tergantung pada guru.¹⁶ Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi, subjek penelitian, dan masalah penelitian.

F. LANDASAN TEORI

1. Anak Korban Perceraian

a. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁷ Anak adalah investasi dan harapan masa depan bangsa serta sebagai penerus generasi di masa mendatang. Dalam siklus kehidupan, masa anak-anak merupakan fase di mana anak mengalami tumbuh kembang yang menentukan masa depannya. Oleh karena itu penting untuk diperhatikan keberadaannya, karena selain krusial juga pada masa itu, anak membutuhkan perhatian

¹⁶ Fitri Lestari, *Metode Guru BK Dalam Mengatasi Problem Penyesuaian Diri Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Tunarungu Di SLB Purwoharjo)*, (Yogyakarta : UIN Yogya, 2013)

¹⁷ Undang-undang Nomor 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.

dan kasih sayang dari orang tua atau keluarga sehingga secara mendasar hak dan kebutuhannya dapat terpenuhi secara baik.¹⁸

Di dalam keluarga orang tua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi mandiri dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat masa anak-anak dan remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan fisik, mental dan psikososial, maka pemahaman dan kesempatan yang diberikan orang tua atau pengasuh kepada anak dalam mengarahkan perkembangannya amatlah krusial. Sikap orang tua atau pengasuh terutama tercermin pada pola pengasuhannya yang mempunyai sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan kepribadian anak. Perkembangan kepribadian dapat dilihat antara lain dari kemandirian dan perilaku anak.¹⁹

Hak dan Kebutuhan Anak Menurut Suradi dalam *Perlindungan Anak Berbasis Organisasi Lokal* dalam Informasi Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial adalah ada empat hak anak yang perlu diberikan agar anak-anak dapat tumbuh kembang secara optimal, yaitu Kelangsungan hidup, Perlindungan, Pengembangan diri, dan Partisipasi. Selanjutnya berdasarkan hak anak-anak tersebut, kebutuhan anak yang perlu dipenuhi, yaitu Kebutuhan fisik, Kebutuhan belajar, Kebutuhan psikologis, Kebutuhan religious, dan Kebutuhan sosial²⁰

¹⁸ Direktorat Pelayanan Sosial Anak, *Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2006), hlm. 1.

¹⁹ Drs. Gunawan, dkk., *Masalah Sosial Di Indonesia* (Jakarta: Kemensos RI, 2010), hlm. 134.

²⁰ Suradi, *Perlindungan Anak Berbasis Organisasi Lokal* (Jakarta: Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005), hlm. 44.

b. Korban

Menurut Arif Gosita, korban adalah mereka yang menderita jasmaniah dan rohaniah sebagai akibat tindakan orang lain yang mencari pemenuhan kepentingan diri sendiri atau orang lain yang bertentangan dengan kepentingan hak asasi pihak yang di rugikan.²¹

c. Perceraian

Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, perceraian berarti berakhirnya perkawinan yang telah dibina oleh pasangan suami isteri yang disebabkan oleh beberapa hal seperti kematian, perceraian, atas keputusan sendiri dan atas putusan Pengadilan. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan, di mana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.²²

2. Penyesuaian Diri

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan interaksi antara individu dengan dirinya sendiri, individu dengan orang lain, serta individu dengan lingkungan. Ketiganya memiliki hubungan timbal balik. Penyesuaian diri setiap individu berbeda-beda. Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.²³

²¹ Arif Gosita, *Masalah Korban Kejahatan* (Akademika Pressindo. Jakarta, 1993), hlm. 63.

²² Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 2 ayat (1)

²³ Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

Dalam istilah ilmu jiwa penyesuaian diri biasa disebut dengan proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya.²⁴ Menurut Schneider penyesuaian diri itu dikatakan relatif karena:

- 1) penyesuaian diri dirumuskan dan dievaluasi dalam pengertian kemauan seseorang untuk mengubah atau untuk mengatasi tuntutan yang menganggunya. Kemampuan ini berubah-ubah sesuai dengan nilai-nilai kepribadian dan tahap perkembangannya.
- 2) kualitas dari penyesuaian diri berubah-ubah terhadap beberapa hal yang berhubungan dengan masyarakat dan kebudayaan.
- 3) adanya variasi tertentu pada individu.²⁵

Sedangkan menurut Hurlock(1990) penyesuaian diri merupakan kemampuan diri untuk memperlihatkan sikap, tingkah laku yang menyenangkan, sehingga dia diterima oleh kelompok atau lingkungan sekitarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemauan dan kemampuan individu untuk mengubah perilaku agar terjadi kesesuaian antara individu dengan lingkungannya.

b. Problem Dalam Penyesuaian Diri

Dasar pertama dari tidak terjadinya penyesuaian diri pada seseorang adalah kegoncangan emosi yang dideritanya. Biasanya kegoncangan tersebut terjadi akibat adanya berbagai dorongan yang

²⁴ Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri, "Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental"*, (Bandung: Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

²⁵ Desmita, *Psikologi Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 194.

mendorong individu kepada pandangan yang berlainan. Selain itu faktor kecemasan juga dapat menyebabkan orang dalam keadaan tegang mempengaruhi kemampuannya untuk menyesuaikan diri dan sosial.²⁶ Berikut ini merupakan problem dalam penyesuaian diri :

- a. Cenderung kaku
- b. Egoisentris
- c. Kurang percaya diri
- d. Kurang mandiri

c. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Hurlock mengungkapkan bahwa pada penyesuaian diri terdapat beberapa aspek yakni sebagai berikut :

- a. Keharmonisan diri pribadi. Yaitu kemampuan individu untuk menerima keadaan dirinya, kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira mampu dan menerima kenyataan diri sendiri.
- b. Keharmonisan dengan lingkungan. Yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.
- c. Kemampuan mengatasi ketegangan, konflik dan frustrasi. Yaitu kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dirinya tanpa terganggu oleh emosinya, kemudian kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, kemampuan mengambil keputusan dan dapat mengatasi suatu permasalahan dengan tenang.²⁷

²⁶ Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri*, hlm. 20.

²⁷ Musthafa Fahmi, *Penyesuaian Diri*, hlm. 23.

Sedangkan menurut Schneiders ada tiga aspek penyesuaian diri yang sehat antara lain :

- a. Kematangan emosional. Yaitu antara lain kematangan suasana emosional individu, kematangan suasana bersama dengan lingkungan, dengan orang-orang sekitar, dapat merasakan kebahagiaan dan rasa kejengkelan.
- b. Kematangan intelektual. Yaitu antara lain kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, Kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
- c. Kematangan sosial. Yaitu antara lain keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerjasama, kemampuan kepemimpinan, sikap toleransi.²⁸

d. Faktor - Faktor Penyesuaian Diri

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak semua anak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungannya, anak korban perceraian kepribadiannya atau kehidupan sosialnya, merasa tidak bahagia dan mengalami kesulitan terhadap masalah yang timbul terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak tersebut dalam hal menyesuaikan diri.

Proses penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Sifat dasar

Sifat dasar merupakan potensi yang dibawa sejak lahir yang lebih dikenal sebagai hereditas dari orang tua. Kondisi ini akan berpengaruh pada penyesuaian diri.

²⁸ Desmita, *Psikologi Peserta Didik*, hlm. 195-196.

b. Keadaan lingkungan.

Yaitu antara lain keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggotaanggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri.

c. Motivasi. Dorongan dari dalam diri untuk melakukan suatu tindakan yang berdasarkan pada motivasi.²⁹

b. Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri

Untuk memudahkan kategorisasi penyesuaian diri anak korban perceraian terhadap lingkungan barunya, yakni panti asuhan. Peneliti akan menggunakan kategorisasi penyesuaian diri. Tujuan dari kategorisasi tersebut adalah untuk memudahkan menjawab rumusan masalah peneliti. Apakah penyesuaian diri yang dilakukan oleh anak korban perceraian terhadap lingkungan barunya telah mengarah pada hal yang positif atau negatif.

a. Penyesuaian diri yang positif

Individu yang mempunyai penyesuaian diri yang positif adalah mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, mampu menemukan manfaat dari situasi baru dan memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.

²⁹ S.T. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1978), hlm. 15.

b. Penyesuaian diri yang negatif

Individu dengan penyesuaian diri yang negatif adalah tidak mampu mengarahkan dan mengatur dorongan-dorongan dalam pikiran, kebiasaan, emosi, sikap dan perilaku individu dalam menghadapi tuntutan dirinya dan masyarakat, serta tidak mampu menemukan manfaat dari situasi baru dalam memenuhi segala kebutuhan secara sempurna dan wajar.³⁰

4. Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan pelayanan pengganti, atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa, sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.³¹

Sedangkan menurut Badan Pembinaan Koordinasi dan Pengawasan Kegiatan (BPKPK), definisi dari panti asuhan adalah: “panti asuhan dapat diartikan sebagai suatu lembaga untuk mengasuh anak-anak, menjaga dan memberikan bimbingan dari pimpinan kepada anak dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dewasa yang cakap dan berguna serta bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat kelak di kemudian hari. Panti asuhan dapat pula dikatakan atau berfungsi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 195.

³¹ Pedoman Depsos RI. 1986. *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Melalui Panti Asuhan Anak* (Jakarta: Departemen Sosial RI, 1986), hlm.3.

sebagai pengganti keluarga dan pimpinan panti asuhan sebagai pengganti orang tua sehubungan dengan orang tua anak tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam mendidik dan mengasuh anaknya”.³²

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya panti asuhan bukan hanya berperan menyantuni, akan tetapi juga berfungsi sebagai pengganti orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Selain itu panti asuhan juga memberikan pelayanan dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah pengembangan pribadi yang wajar dan kemampuan ketrampilan kerja, sehingga mereka se usai dari panti bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Sedangkan metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode.³³ Jadi metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data dan menganalisis data. Sumber yang diperoleh dapat menjadi bahan dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti. Metode penelitian melibatkan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi yang dikemukakan peneliti dalam kerja penelitiannya.³⁴

³² BPKPK, *Pedoman Panti Asuhan*. (Jakarta.1979), hlm. 1.

³³ Husaini Umar, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 41.

³⁴ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 737.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.³⁵ Dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang penyesuaian diri anak pasca perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Magelang.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.³⁶

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Utsman Bin Affan di Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang.

³⁵ Drs. Dadang Kuswana, M.Ag. *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 278.

³⁶ Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik yang dipakai dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan maka, untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpul data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relavan dengan data yang dibutuhkan.³⁷

Observasi dilakukan oleh penulis dengan metode *specimen records* dengan asumsi untuk mencatat perilaku yang muncul pada saat wawancara berlangsung dan dibuat laporan dalam bentuk *descriptive narrative* yaitu pemaparan dengan gambaran perilaku yang dilakukan subjek pada saat wawancara berlangsung. Observasi yang dilakukan dapat digunakan untuk memperkaya data dan diharapkan dapat dijadikan sebagai data pendukung dari metode sebelumnya.

b. Wawancara

³⁷ *Ibid.*, hlm. 165.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam (*depth interview*).³⁸ Wawancara juga bisa diartikan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.³⁹

Teknik wawancara peneliti gunakan untuk mendapatkan berbagai informasi yang peneliti butuhkan salah satunya, penyesuaian diri anak korban perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan Ngluwar Magelang. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh dan para anak asuh dari korban perceraian terkait proses penyesuaian diri anak , keseluruhan berjumlah delapan orang yang terdiri dari tiga pengasuh dan lima anak.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi dapat dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Data dalam penelitian kualitatif pada umumnya diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara.

Di samping itu, ada pula sumber bukan manusia, antara lain berupa dokumen, foto dan bahan statistik.⁴⁰ Peneliti

³⁸ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. hlm. 175.

³⁹ Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.108.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 200.

melakukan studi dokumentasi dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang peneliti dapatkan seperti foto dan arsip-arsip panti yang berisi form-form.

5. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah benda, hal, atau orang, tempat, data untuk variabel yang melekat dan dipermasalahkan.⁴¹ Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Teknik tersebut merupakan sampling yang berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.⁴² Dalam menggunakan teknik ini, peneliti memilih informan yang akan memberikan informasi mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan.

Adapun subyek tersebut adalah anak-anak korban perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan yang berusia di atas 13 tahun yang berjumlah lima anak. Sebelumnya perlu diketahui anak korban perceraian di panti Utsman Bin Affan terdapat 12 anak. Kemudian peneliti menyeleksi lagi anak tersebut dengan batas usia 13 tahun keatas, hal ini dikarenakan pada usia tersebut anak sudah bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Nggluwar, Kabupaten Magelang.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). hlm 116.

⁴² Haris Hadiansyah, "Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial", (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm.106.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mengungkapkan tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

a. Proses Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian untuk mencari pola dan makna tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak.⁴⁴

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,), hlm. 333.

⁴⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 211.

b. Proses Penyajian Data

Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur yang jelas.⁴⁵

Penulis menggunakan penyajian data dengan uraian singkat dalam bentuk uraian narasi untuk menjelaskan mengenai proses penyesuaian diri anak korban perceraian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Magelang.

c. Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang terpercaya.⁴⁶

Setelah data-data berhasil dikumpulkan kemudian dilakukan klasifikasi data sesuai dengan sub-sub pembahasan. Setelah dilakukan klasifikasi kemudian data tersebut dianalisis secara kualitatif mengingat data yang peneliti butuhkan berupa uraian-uraian kalimat yang diperoleh dari narasumber atau informan, yang

⁴⁵ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165.

⁴⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

kemudian disusun menjadi kalimat sederhana dan mudah dimengerti.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Salah satu syarat dalam analisis data adalah yang valid, maka sebuah penelitian kualitatif perlu menggunakan sebuah validasi data. teknik yang digunakan validitas penelitian yaitu teknik triangulasi.⁴⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁸

Selain itu dalam penelitian kualitatif sering kali dinyatakan tidak ilmiah sehingga kurang bisa dipertanggung jawabkan dari berbagai segi. Dengan alasan itulah dalam penelitian kualitatif perlu dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data sebagai usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.

Pemeriksaan keabsahan data memakai Triangulasi. Peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara triangulasi, peneliti mengomparasikan hasil data yang diperoleh dari observasi dengan dengan wawancara serta mengomparasikan hasil temuan data dari informan yang satu dengan yang lainnya di tempat dan waktu yang berbeda.⁴⁹ Peneliti menggunakan triangulasi sumber

⁴⁷ M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta:UIN Press, 2007), hlm. 145

⁴⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 178.

⁴⁹ Drs. Dadang Kuswana, M.Ag. *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 264.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memperoleh gambaran tentang pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis perlu membuat sistematika pembahasan. Dalam Skripsi ini terdapat (4) bab yang akan penulis susun yaitu:

1. BAB I : Pada bab ini membahas pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II : Pada bab ini akan dibahas mengenai gambaran umum lembaga. Bab ini menggambarkan sejarah berdirinya panti, visi dan misi panti, struktur organisasi panti, sistem pelayanan, kerjasama panti dan yang berkaitan dengan lembaga.
3. BAB III : Hasil Penelitian dan Analisis yang merupakan gabungan dari hasil pengumpulan data dengan beberapa konsep yang dipergunakan dalam penelitian ini.
4. BAB IV : Penutup. Bab penutup merupakan kesimpulan dari penelitian tentang Penyesuaian diri anak korban perceraian (studi kasus panti asuhan Utsman Bin Affan Magelang) dan saran untuk perbaikan ke depan bagi panti, peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan yakni tentang Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang). Dapat disimpulkan bahwasanya :

Semua subyek penelitian memiliki problem masing-masing dalam menyesuaikan diri di lingkungan yang baru (panti asuhan) setelah terjadinya perceraian dari orang tuanya. Problem tersebut antara lain, kurang percaya diri, cenderung kaku, kurang mandiri, egoisentris.

Meskipun demikian kelima subyek penelitian telah memiliki aspek-aspek penyesuaian diri. RRA dan MF telah memiliki aspek kematangan emosional dalam mengendalikan sikap dan perasaan terhadap menerima kenyataan dirinya. Namun berbeda halnya dengan MFH, ANR, dan MAF mereka bertiga setidaknya juga memiliki aspek kemampuan intelektual yakni berempati orang lain (keluarganya). Kemudian RRA, MAF, MFH, ANR mereka beempat ini juga memiliki aspek kematangan sosial yakni dalam hal ikut terlibatnya mereka dalam kegiatan panti.

Aspek tersebut timbul karena adanya faktor-faktor sikap dasar yang mudah beradaptasi dengan lingkungan baru dan faktor motivasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Namun sayangnya MF tidak memiliki faktor-faktor penyesuaian diri karena masih merasa ingin diperlakukan seperti halnya di rumah sendiri. RRA, ANR, MFH, dan MAF telah melakukan penyesuaian diri secara positif karena mereka sudah bisa menerima. Sedangkan MF masih tergolong melakukan

penyesuaian diri secara negatif karena ia masih memberontak belum bisa menerima keadaan dengan baik.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Panti Asuhan Utsman Bin Affan

Pengasuh dan pengurus panti asuhan hendaknya memperkaya ilmu, informasi, dan metode tentang cara pengasuhan anak korban perceraian melalui berbagai sumber (dari dinas terkait maupun buku-buku penunjang). Pengasuh adalah sosok yang diharapkan bisa menggantikan peran orang tua anak asuh. Maka pengasuh semakin membangun kedekatan dengan semua anak asuh, supaya dapat meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Bagi Anak Korban

Anak korban perceraian yang saat ini tinggal di Panti Asuhan Utsman Bin Affan hendaknya semakin meningkatkan proses penyesuaian dirinya terhadap lingkungan yang baru. Sedangkan anak korban perceraian yang masih mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri juga harus terus-menerus berlatih adaptasi dengan lingkungan yang baru. Salah satunya adalah mengikuti setiap arahan dari pengasuh.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti lain yang tertarik mengadakan penelitian dengan tema yang sama, disarankan untuk lebih banyak lagi mengungkap proses penyesuaian diri yang dilakukan anak korban perceraian orang tua dalam mengatasi permasalahannya karena hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dimasa mendatang. Kelemahan penelitian ini adalah kurang mampu menggali lebih dalam mengenai proses penyesuaian diri yang dialami anak dan data hanya di ambil dari sudut pandang lingkungan panti saja.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

BPKPK. *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta, 1979.

Desmita. *Psikologi Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Direktorat Pelayanan Sosial Anak Departemen Sosial Republik Indonesia. *Modul Pengasuhan dan Perlindungan Anak Balita*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 2009.

Direktorat Pelayanan Sosial Anak. *Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara Dalam Pelayanan Sosial Anak Terlantar*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 2006.

Fahmi, Musthafa. *Penyesuaian Diri, Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental*. Bandung: Bulan Bintang, 1982.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan, Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2012.

Gunawan, dkk. *Masalah Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Kemensos RI, 2010.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Gosita, Arif. *Masalah Korban Kejahatan*. Akademika Pressindo. Jakarta, 1993.

- Hediansyah, Haris. *Metedeologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemnba Humanika, 2009.
- Hendi, Suhendi & Ramdani, Wahyu. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Idrus, M. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Social*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- kartono, Kartini. *Kamus Lengkap Psikologi*. Cetakan kelima: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Kuswana, Dadang. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja, 2007.
- Pedoman Depsos RI. *Buku Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyantunan dan Pengentasan Anak Melalui Panti Asuhan Anak*. Jakarta: Departemen Sosial RI, 1986.
- Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja (Edisi Revisi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suradi. *Perlindungan Anak Berbasis Organisasi Lokal*. Jakarta: Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial: Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI, 2005.

Thoha, Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Umar, Husaini dan Purnomo, Akbar Setiadi. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009.

Vembriarto, S.T. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset, 1978.

JURNAL/SKRIPSI

Lestari, Dwi Winda. *Penerimaan Diri dan Strategi Coping Pada Korban Perceraian Orang Tua*. (Samarinda : UnMul, 2014)

Ningrum, Putri Rosalia. *Perceraian Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Remaja Sekolah Menengah Atas/Kejuruan Di Kota Samarinda)*. Samarinda : Univ Mulawarman, 2013.

Pujianto, Bagus. *Konsep Pengasuhan Alternatif Perspektif UU Perlindungan Anak dan Hukum Islam (Studi kasus pengalihan pengasuhan di Panti Asuhan Muhammadiyah Karangpilang)*. AL-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/Vol. 2, No. 2, 201 6,2.

Rifai, Nuqman. *Penyesuaian Diri Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan (Studi kasus Pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Klaten)*. Surakarta : UMS, 2015.

INTERNET

<https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/jumlah-perceraian-di-indonesia-2014-2016-1510649052>, 2018.

Pengertian Penanggulangan” melalui <http://kbbi.web.id>, 2018.

<https://www.google.com/maps/place/Masjid+Yayasan+Utsman+bin+Affan/@-7.6553826,110.2813708,18z/data=!4m5!3m4!1s0x2e7af4de6c1ac4a3:0x1567d11412e94421!8m2!3d-7.6548343!4d110.2783306>, 7 Juli 2018.

<http://pautsmanbinaffanmagelang.blogspot.id/sejarah/>, 8 Maret 2018

UNDANG-UNDANG

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, pasal 2 ayat (1)

Undang-undang Nomor 23 tahun 2002, tentang Perlindungan Anak.

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan Wawancara

| NO | PERTANYAAN TEORITIS | FORMULASI PERTANYAAN WAWANCARA | KETERANGAN NARASUMBER |
|----|--|---|--------------------------|
| 1 | Sebelum Terjadinya Perceraian | <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana kondisi keluarga sebelum orang tua bercerai ?• Bagaimana hubungan Anda dengan orang tua sebelum mereka bercerai ? | Pengasuh dan Anak |
| 2 | Ketika Bercerai | <ul style="list-style-type: none">• Apa penyebab terjadinya perceraian?• Kapan masalah tersebut muncul ?• Apa yang dilakukan oleh orang tua Anda?• Siapa yang memutuskan untuk bercerai ?• Apa yang terjadi pada diri Anda ketika orang tua memutuskan bercerai ? | Pengasuh dan Anak |
| 3 | Tahapan Penyesuaian Diri | <ul style="list-style-type: none">• Apa yang Anda rasakan/alami setelah orang tua bercerai ?• Bagaimana kehidupan Anda setelah mereka bercerai ?• Setelah orang tua bercerai, Anda | Pengasuh dan Anak |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>tinggal bersama siapa ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang membiayai kehidupan Anda ? • Siapa yang mengarahkan Anda untuk tinggal di Panti Asuhan ? • Apakah Anda tahu alasan dititipkan di Panti Asuhan ? Kalau tahu, apa alasannya ? • Bagaimana perasaan Anda sebenarnya ? MENERIMA atau MENOLAK ? • Saat pertama kali menginjakkan kaki di panti, apa saja yang Anda lihat/amati ? • Apa perbedaan tinggal di panti asuhan dengan di rumah seperti dulu ? • Apa saja kebiasaan/aktivitas yang perlu disesuaikan ketika berada di panti asuhan ? • Bagaimana kesan Anda dengan para pengasuh di panti asuhan ini ? (baik hati/perhatian/sering marah/lainnya) • Apakah Anda sudah menganggap para | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|----------|-------------------------------|---|----------|
| | | <p>pengasuh seperti orang tua Anda sendiri ? (SUDAH/BELUM) Sebutkan alasannya !</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kesan Anda dengan teman-teman (anak asuh lain) di panti asuhan ini ? (baik hati/perhatian/sering marah/lainnya) • Apakah Anda sudah menganggap teman-teman (anak asuh) di panti ini seperti saudara ? • Apa perbedaan hidup di rumah dengan di panti asuhan ? | |
| 4 | Tahapan Penanggulangan | <ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada perbedaan sikap/perilaku antara anak korban perceraian dengan anak lainnya ? • Sikap/perilaku yang sering kali ditunjukkan oleh anak korban perceraian ? • Bagaimana cara Anda menyikapi perilaku anak korban perceraian ? • Apakah cara Anda tersebut memberikan dampak bagi anak korban perceraian ? | Pengasuh |

B. Pedoman Observasi

| NO | ASPEK YANG DIAMATI | PERILAKU YANG DIAMATI |
|----|--------------------------|---|
| 1 | Penampilan fisik | <ul style="list-style-type: none">• Rambut• Mata• Kulit• Pakaian• Perawakan |
| 2 | Sikap tubuh | <ul style="list-style-type: none">• Ekspresi wajah• Ekspresi mata• Gerak tubuh• Ekspresi emosi• Ekspresi saat berbicara dan menjawab pertanyaan |
| 3 | Keadaan tempat wawancara | |



YAYASAN BADAN WAKAF UTSMAN BIN AFFAN
PANTI ASUHAN YATIM UTSMAN BIN AFFAN

Ijin Operasional No : 546 / ORSOS / 2003 / 2007. E-mail : pay_uba@yahoo.com

Alamat : - Asrama Putra : Babadan Ngluwar Magelang 56485 Tlp. (0293) 5505745

- Asrama Putri : Gedog Ngluwar Magelang 56485 Tlp. (0293) 3283180

- Kontak person : Sumardi HP 08122604150

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18/PAY-UBA/VII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sumardi
Jabatan : Pimpinan Yayasan Utsman Bin Affan
Alamat : Gedog, RT 01/RW 08, Des Ngluwar, Kec Ngluwar, Magelang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Bima Anggara Yudha
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat, Tanggal, Lahir : Tuban, 20 Mei 1996
NIM / Jurusan / T.A : 14250016 / IKS / 2017/2018
Pekerjaan : Mahasiswa
Metode Penelitian : Kualitatif
Alamat : DSN Soko, RT 02/RW 01, Desa Sokosari, Kec Soko, Tuban.

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Utsman Bin Affan dengan judul Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 10 Juli 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B-~~74~~ /Un.02/DD.1/PN.01.1/04/2018
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Izin Penelitian

19 April 2018

Kepada
Yth. Pimpinan dan Pengasuh Panti Asuhan
Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten
Magelang
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mngdakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

| | |
|----------------------|---|
| Nama | : Bima Anggara Yudha |
| NIM/Jurusan/ | : 14250016/ IKS (Ilmu Kesejahteraan Sosial) |
| Semester | : VIII(Delapan) |
| Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| Tempat/Tanggal Lahir | : Tuban, 20 Mei 1996 |
| Lokasi Penelitian | : Ngluwar, Magelang, Jawa Tengah |
| Metode Penelitian | : Kualitatif |
| Waktu Penelitian | : 15 April S/d 30 Mei 2018 |
| Pembimbing | : Lathiful Khuluq, Drs, Ma, BSW, Ph.D. |
| Judul | : PENYESUAIN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN (Studi Kasus di Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten Magelang) |

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga

DR. HM. KHOLILI, MS.I



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233

Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 27 April 2018

Kepada Yth. :

Gubernur Jawa Tengah
Up. Up. Kepala Dinas Penanaman
Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di Semarang

Nomor : 074/5494/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-831/Un. DD.1/PN.01.1/04/2018
Tanggal : 27 April 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal:

**PENYESUAIAN DIRI ANAK KORBAN PERCERAIAN
(STUDI KASUS DI PANTI ASUHAN UTSMAN BIN**

AFFAN, NGLUWAR, KABUPATEN MAGELANG) kepada :

Nama : BIMA ANGGARA YUDHA
NIM : 14250016
No. HP/Identitas : 085232667363 / 3523112005960003
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas/PT : Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Panti Asuhan Utsman Bin Affan, Ngluwar, Kabupaten
Magelang
Waktu Penelitian : 1 Mei 2018 s.d. 30 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Bidang Akademik, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.9.339/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Bima Anggara Yudha :

تاريخ الميلاد : ٢٠ مايو ١٩٩٦

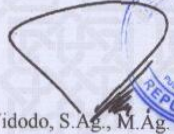
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١ مارس ٢٠١٨، وحصل على
درجة :

| | |
|-----|--------------------------------------|
| ٤٣ | فهم المسموع |
| ٣٠ | التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٢٤ | فهم المقروء |
| ٣٢٣ | مجموع الدرجات |

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١ مارس ٢٠١٨

لشعب



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

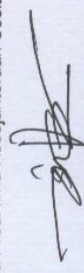
(14250016) BIMA ANGGARA YUDHA

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,
dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.


Dekan
Dr. Nurjanah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial
Yogyakarta, Maret 2018


Andayani, S.I.P, MSW
NIP. 19721016 199903 2 008

Nomor: UIN.02/R3/PT.00.9/3074/2014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : BIMA ANGGARA YUDHA
NIM : 14250016
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelenbagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031 001



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Uh.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

BIMA ANGGARA

NIM: 14250016

LULUS dengan Nilai 67.5 (B)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Mujannah, M.Si.

NIP. 600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si

NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

BIMA ANGGARA YUDHA

NIM. 14250016

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



M. Sahin Arianto, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.966/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Bima Anggara Yudha
Tempat, dan Tanggal Lahir : Tuban, 20 Mei 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250016
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Lemah Rubuh, Selopamioro
Kecamatan : Imogiri
Kabupaten/Kota : Kab. Bantul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017



Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.0./2018

This is to certify that:

Name : **Bima Anggara Yudha**
Date of Birth : **May 20, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **May 31, 2018** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

| CONVERTED SCORE | |
|--------------------------------|------------|
| Listening Comprehension | 37 |
| Structure & Written Expression | 45 |
| Reading Comprehension | 44 |
| Total Score | 420 |

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 31, 2018
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Bima Anggara Yudha
NIM : 14250016
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

| No. | Materi | Nilai | |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
| | | Angka | Huruf |
| 1. | Microsoft Word | 85 | B |
| 2. | Microsoft Excel | 40 | E |
| 3. | Microsoft Power Point | 75 | B |
| 4. | Internet | 85 | B |
| 5. | Total Nilai | 71.25 | B |
| Predikat Kelulusan | | Memuaskan | |

KEMENTERIAN Pendidikan, 10 Juli 2018



Standar Nilai:

| Nilai | | Predikat |
|----------|-------|------------------|
| Angka | Huruf | |
| 86 - 100 | A | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85 | B | Memuaskan |
| 56 - 70 | C | Cukup |
| 41 - 55 | D | Kurang |
| 0 - 40 | E | Sangat Kurang |



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Bima Anggara Yudha
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 20 Mei 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jl Bengawan no 69, Desa Sokosari, Kecamatan Soko, RT 02/
RW 01, Tuban
Telepon : 085743000230
Email : bimaanggara291@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

| | |
|-------------------------------|-----------|
| TK Kemala Bhayangkari | 2001-2002 |
| SDN Sokosari 1 | 2002-2008 |
| MTSN Tambak Beras Jombang | 2008 |
| MTSN 1 Bojonegoro | 2009-2011 |
| MAN 1 Bojonegoro | 2011-2014 |
| UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2014-2018 |

Pengalaman Organisasi

| | |
|--|-----------|
| KPMRT (Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Ronggolawe Tuban) | 2014-2015 |
| PPKS (Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial) Wilayah Yogyakarta | 2015 |

Forum Ilmiah/ Diskusi/ Seminar

Bedah buku Kepemimpinan Transformatif Bupati Bojonegoro di Magelang 2016
festival HAM Bojonegoro, Merayakan Praktik Pancasila di Tingkat Lokal 30
November- 2 Desember 2016
Implementasi Nilai-nilai Pancasila di Era Disruption di Gedung DPD Yogyakarta
bersama anggota DPD RI Gusti Kanjeng Ratu Hemas 2018

Praktik Pekerjaan Sosial Generalis (Mikro, Makro, Mezzo) di LKSA Utsman Bin Affan 2017

Praktik Intervensi Makro dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah di Yogyakarta. Intervensi Mikro dengan anak terlantar di wilayah Kabupaten Tuban,

Pelatihan budidaya Perikanan di Klaten (umbul Pongok), Tuban, Bojonegoro, Lamongan